



Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Rafika Hardianti^{a,1,*}, Yuniati^{a,2}, Siti Kodariah^{a,3}

^a Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

¹ hardiantirafika97@gmail.com; ² yuniati@umbandung.ac.id; ³ sitikodariah@umbandung.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 15 July 2023

Revised : 31 March 2024

Accepted : 16 April 2024

Keywords

Tax Planning

Tax Avoidance

Corporate Governance

Firm Value

Kata Kunci

Perencanaan Pajak

Penghindaran Pajak

Corporate Governance

Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain the impact of tax planning, tax avoidance and corporate governance on firm value of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange's consumer products sector list in period 2016-2021. This study's sampling strategy makes use of a purposive sample that 22 companies provided. Multiple linear regression analysis is the model analysis used in this study. There is a quantitative research method being applied. The result show that tax planning and corporate governance has positive significant effect on firm value, firm value is not significantly impact by tax avoidance and firm value is significantly impacted by tax planning, tax avoidance and corporate governance all at the same time. Companies that carry out efficient tax planning, appropriate tax avoidance and good corporate governance will produce high company profits so that the value of the company will increase.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Model analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan corporate governance memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dan secara simultan perencanaan pajak, penghindaran pajak dan corporate governance memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang efisien, penghindaran pajak yang tepat dan corporate governance yang baik akan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Kompetisi yang begitu gencar telah memberikan warna pada era global ini, tiap perusahaan berlomba-lomba untuk meraih tujuannya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Agar dapat mensejahterakan pemilik saham, perlu adanya efektifitas sumber daya yang terbatas dengan produktivitas tinggi, yaitu dengan pengelolaan kredit pajak bagi anggota korporasi (Yuono & Widyawati, 2016). Masing-masing perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin diperoleh, adapun tujuannya yaitu memberikan sebesar-besarnya benefit bagi investor dengan cara perusahaan harus menghasilkan laba yang besar agar bisa membagi keuntungan yang besar pula pada investor (Pohan, 2013). Nilai perusahaan memiliki efek yang besar pada investasi di kemudian hari. Apabila aset yang dimiliki perusahaan bernilai tinggi maka dianggap oleh investor bahwa perusahaan tersebut memiliki potensial tinggi. Karena itulah, perusahaan harus menjaga kondisinya agar tetap baik sehingga nilai perusahaan juga baik dan meningkat (Nugroho, 2021). Dengan keadaan tersebut maka pimpinan suatu perusahaan harus berupaya membuat perusahaan memiliki nilai yang tinggi, dikarenakan sejahteranya investor ada pengaruhnya dengan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan bisa membuat minat penanam modal untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan. Kita bisa tahu tingginya nilai perusahaan bergantung pada besarnya harga saham yang dijual oleh industri, semakin mahal harga suatu saham maka nilai perusahaannya pun dapat dikatakan tinggi namun apabila harga saham rendah maka nilai perusahaannya rendah (Astuti & Fitria, 2019). Namun untuk membuat nilai perusahaan tinggi tidaklah mudah, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya pasar, seperti keadaan ekonomi, peraturan pemerintah dan competitor (Riyanto & Margie, 2021). Nilai perusahaan adalah nilai konkret tiap saham per lembarnya yang hendak dibeli oleh investor jika perusahaan tersebut menjual asetnya dalam bentuk saham sehingga bisa melihat nilai perusahaan tersebut dari harga saham yang dijual (Wijayanti, Susyanti, & Wahono, 2019). Dalam jual beli yang pada umumnya digunakan adalah harga saham dan harga penutupan (Samsuar & Akramunnas, 2017).

Good Corporate Governance dinilai dapat memberi banyak benefit pada investor (Hadyan & Cicilia, 2018). *Good Corporate Governance* bisa memberikan kepastian pada investor bahwa modal yang diinvestasikan bisa digunakan secara tepat dan efisien. *Good Corporate Governanece* juga memiliki fungsi sebagai sistem pengontrolan dalam pengelolaan perusahaan dalam meminimalisir benturan kepentingan pada suatu perusahaan sehingga *good corporate governance* juga berdampak pada kinerja internal perusahaan (Emtrade, 2022). Menurut Kornelis Wicaksono (analisis sekuritas), *good corporate governance* itu menandakan bahwa manajemen mampu dalam mengelola perusahaan dengan baik. Informasi terbuka pasti akan diberikan oleh perusahaan, karena publik membutuhkan informasi akurat. Menurut Alfred Nainggolan (Kepala Riset Koneksi Capital) bahwa *corporate governance* pengaruhnya hanya terhadap citra perusahaan saja. Beberapa prinsip yang dimiliki perusahaan dengan kategori *good corporate goverance* yaitu kejujuran, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan independensi (Hadyan & Cicilia, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya banyak persaingan perusahaan yang tidak terbatas. Untuk menjadi kategori perusahaan yang baik dan memiliki nilai perusahaan baik, perusahaan harus berpacu meningkatkan kinerjanya. Perlu adanya perencanaan pajak dalam upaya meningkatkan nilai pada perusahaan dan mengetahui pajak apa saja yang bisa dihindarkan (*tax avoidance*) tentunya dengan cara yang legal (Tambahani, Samual, & Kewo, 2021). Dikutip dari Christin (2020), perencanaan pajak adalah cara untuk menganalisis suatu beban pajak hingga perusahaan membayar pajak ke negara nominalnya tidak lebih dari yang seharusnya. Kegiatan perencanaan pajak sangatlah penting dan harus dilakukan oleh perusahaan, karena pajak sifatnya dapat mengurangi nilai laba bersih perusahaan. Selain itu, adanya perencanaan pajak bisa jauh dari risiko ketidakpatuhan perpajakan sehingga kegiatan perencanaan pajak dapat meminimalisir utang pajak yang muncul tidak terduga. Perencanaan pajak menunjuk manajemen untuk teliti akan transaksi atau beban yang terkena pajak, jika transaksi tersebut terkena pajak, maka manajemen bisa menganalisis akan jumlah pajak apakah bisa di kurangi jumlah pajaknya, bisa di kecualikan pajaknya atau di tunda pembayaran pajak (Saptono, 2014). Ada tiga poin yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pajak, yang pertama adalah logis secara bisnis, kedua cukup akan bukti pendukungnya dan ketiga mematuhi aturan pajak (Irawan & Rioni, 2020).

Wajib pajak harus menggunakan Teknik penghindaran pajak dalam upaya meminimalisir atau menghilangkan beban pajak dengan pemanfaatan suatu celah atau *loophole* pada kebijakan dan peraturan perpajakan. Para wajib pajak biasanya melakukan kegiatan penghindaran pajak sebelum keluarnya SKP (Surat Ketetapan Pajak) sehingga dengan adanya kegiatan penghindaran pajak ini, wajib pajak secara tidak langsung tidak mendukung tujuan dibuatnya Undang-Undang Perpajakan (Estu, 2021). Menurut laporan *Tax Justice Network* menyebutkan bahwa kerugian akibat praktik penghindaran pajak di Indonesia mencapai 4,86 Miliar USD per tahun, jika di Rupiahkan nilainya sekitar Rp 68,7 Triliun dalam setahun menggunakan asumsi kurs Rp 14.149 (Sukmana, 2020). Sebenarnya, kegiatan penghindaran pajak ini sifatnya diperbolehkan karena tidak menyalahi aturan perpajakan apapun, tapi kegiatan penghindaran pajak bisa berpengaruh terhadap penerimaan pajak negara (Lathifa, 2019).

Penelitian ini membuktikan bahwa laba pada laporan keuangan yang tinggi karena kegiatan perencanaan pajak akan memberikan dampak baik bagi perusahaan yaitu meningkatnya orang yang akan menanamkan modal di perusahaan karena perusahaan akan memberikan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dibeli investor. Riset yang sudah dilakukan oleh Hidayat & Hairi (2016) memberikan hasil yang berbeda bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang oportunistik karena adanya kegiatan manipulasi laba sehingga laporan keuangan tidak andal dan laporan keuangan tidak transparan untuk itu akan memberikan pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 nilai penghindaran pajaknya terlalu tinggi sehingga bisa menambah biaya perusahaan dengan adanya biaya agensi, dengan banyaknya biaya yang keluar maka kegiatan penghindaran pajak ini beresiko tinggi mengurangi laba dan nilai perusahaan akan berkurang. Riset yang dilakukan oleh Ismanto & Zulfiara (2020) justru berbeda hasilnya yaitu penghindaran pajak akan meningkatkan nilai perusahaan apabila perusahaan dengan bijak melakukannya sehingga nilai perusahaan tidak akan menurun. Pada *corporate governance* menggunakan indikator komite audit akan memberikan pengaruh yang baik bagi nilai perusahaan karena laporan keuangan perusahaan sudah diawasi oleh badan khusus sehingga kualitas laporan keuangan akan baik, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuono & Widyawati (2016). Selain komite audit, komisaris independen dapat menjadikan nilai perusahaan tinggi apabila komisaris independen dapat mengarahkan perusahaan untuk menjalankan operasional sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi akan tercapai. Riset yang dilakukan oleh Agustina (2017) tidak sejalan dengan yang peneliti lakukan dikarenakan tidak adanya pengaruh komisaris independen dalam meningkatnya nilai perusahaan. Indikator lain dalam *corporate governance* adalah kepemilikan institusional sebagai pihak ke-3 yang akan meningkatkan nilai perusahaan apabila adanya pengendalian yang profesional atas investasi yang dimiliki perusahaan, kegiatan pengendalian ini akan mencegah perilaku manajemen dalam melakukan *fraud* (Sari & Sanjaya, 2018). Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 2016-2022 karena pada rentang waktu tersebut performa perusahaan juga daya beli perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tinggi (Edmundus, 2016).

2. Kajian Literatur

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Cara dua pihak berinteraksi dalam sebuah perusahaan diterangkan dalam teori agensi. Manajemen perusahaan dan pemegang saham adalah bagian dari proses ini. Orang yang diberi tanggung jawab oleh pemegang saham dalam pengelolaan kegiatan di perusahaan yaitu manajemen (agen). Sedangkan pemegang saham disebut dengan *principal*. *Agency Conflict* rentan terjadi apabila adanya fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yang terpisah yang penyebabnya karena adanya kepentingan bertentangan pada masing-masing pihak, yaitu masing-masing pihak berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976 dalam (Kristianto, Andini, & Santoso, 2018).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak ialah tindakan yang diupayakan oleh manajemen perusahaan sehingga perusahaan tidak terlalu tinggi membayarkan beban pajak. Perencanaan pajak adalah kegiatan pengelolaan dan pengaturan transaksi yang pada perusahaan sehingga tujuan memaksimalkan laba tercapai (Yuono & Widyawati, 2016).

Penghindaran Pajak

Upaya mengefisienkan biaya pajak caranya dengan mengubah transaksi yang terkena pajak menjadi transaksi yang bukan kategori objek pajak disebut dengan kegiatan penghindaran pajak (Pohan, 2013).

Corporate Governance

Good Corporate Governance ialah pengaturan kelola perusahaan yang harus mementingkan aspek moral, budaya, etika dan aturan lain yang berfungsi agar nilai perusahaan menjadi tinggi secara berkelanjutan untuk jangka waktu yang panjang (Timotius, Lahindah, & Pratiwi, 2016).

Komite Audit

Komite yang dibuat oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab atas tugas dan fungsinya adalah komite audit (Marini & Marina, 2017).

Komisaris Independen

Dikutip dari Marini & Marina (2017) menurut BAPEPAM Nomor: KEP-643/BL/2012 komisaris independent yaitu anggota komisaris yang memenuhi persyaratan:

- Tidak boleh berasal dari perusahaan *go public*
- Tidak bekerja untuk emiten atau memiliki tanggung jawab khusus di perusahaan *go public* dalam waktu 6 bulan kebelakang.
- Tidak mempunyai saham pada perusahaan *go public* atau emiten secara langsung atau tidak langsung
- Tidak adanya hubungan keterpautan dengan perusahaan *go public* dan jajaran direksi perusahaan *go public*
- Tidak adanya hubungan bisnis dengan perusahaan *go public* baik itu langsung maupun tidak langsung
- Tidak memiliki keterkaitan yang bisa mempengaruhi kemampuan untuk bekerja secara bebas

Kepemilikan Institusional

Menurut Yuono & Widyawati (2016), kepemilikan institusional mengacu pada bagian modal investor yang dimiliki oleh pemilik perusahaan lain diantara lain perusahaan tersebut adalah perusahaan investasi, perusahaan bank dan perusahaan asuransi. Ini tidak termasuk kepada kepemilikan institusional apabila perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terkoneksi khusus dengan perusahaan seperti cabang perusahaan atau perusahaan lain yang mempunyai koneksi khusus dengan pemilik institusional.

Nilai Perusahaan

Performa perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham di bursa efek yang dilihat dari kurva permintaan dan penawaran sehingga masyarakat dapat lebih mudah menilai kinerja suatu perusahaan disebut dengan nilai perusahaan. Stabilitasnya harga saham pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut stabil (Harmono, 2009).

Pengembangan Hipotesis

Positifnya pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan terjadi apabila kegiatan merencanakan pajak bisa meminimalisir tanggungan pajak yang perlu dibayarkan perusahaan pada pemerintah sehingga perusahaan bisa mempunyai nilai perusahaan tinggi dan laba yang lebih besar daripada pengeluaran perusahaan (Hidayat & Hairi, 2016). Maka, hipotesis yang dibuat yaitu:

H₁: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ada dampak positif dan negatif pada penelitian terdahulu dari penghindaran pajak pada nilai perusahaan, Ismanto & Zulfiara (2020) memberi pernyataan dalam penelitiannya yaitu adanya arah positif dari penelitian penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Pengaruh positif memberikan arti bahwa kegiatan penghindaran yang dilakukan perusahaan yang tepat akan meminimalisir biaya pajak perusahaan. Untuk itu, hipotesis dapat dibuat:

H₂: Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit dibentuk untuk meringankan pekerjaan dewan komisaris yaitu dengan cara membantu meningkatkan efektivitas audit internal dan eksternal juga membantu terkait dengan kualitas laporan keuangan perusahaan (Yuono & Widyawati, 2016). Pada penelitian komite audit

Yuono & Widyawati (2016) terdapat pengaruh positif pada nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, komisaris independen memiliki peran yaitu ikut mengawasi manajer supaya dapat bekerja dengan baik hingga adanya kemajuan pada perusahaan karena perusahaan yang maju akan memberikan dampak pada meningkatnya angka nilai perusahaan (Purbopangestu & Subowo, 2014). Komisaris independen terhadap nilai perusahaan sudah beberapa kali dilakukan penelitian, hasilnya ada yang menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sari & Sanjaya (2018) dan Purbopangestu & Subowo (2014) melakukan penelitian dengan hasil penelitian komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Untuk mencegah perusahaan mengalami korupsi adalah dengan cara adanya pengendalian dari perusahaan pihak ketiga yang lebih profesional. (Abukosim et al (2014) dalam (Sari & Sanjaya, 2018)). Menurut Sakti & Nugroho (2012) dalam Sari & Sanjaya (2018) untuk memperkuat pengendalian perusahaan maka harus semakin banyak jumlah kepemilikan institusional. Pada penelitian kepemilikan institusional yang telah diteliti Wulanda & Aziza (2019) dan (Sulistyo & Hermanto (2019) menerangkan adanya pengaruh positif pada nilai perusahaan. Pada pernyataan tersebut, hipotesis yang peneliti buat adalah: H₃: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut riset Yuono & Widyawati (2016), Shafirah & Ridarmelli (2021), Pratiwi & Stiawan (2022) dan Hidayat & Pesudo (2019) memberikan hasil penelitian adanya arah positif dari perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Ismanto & Zulfiara (2020) dalam penelitian penghindaran pajaknya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pada nilai perusahaan. Riset mengenai *corporate governance* dengan mekanisme komisaris independen yang sudah dilakukan Sari & Sanjaya (2018) dan Purbopangestu & Subowo (2014) hasil penelitiannya dikemukakan bahwa adanya arah positif pada nilai perusahaan, riset *corporate governance* dengan mekanisme kepemilikan institusional yang sudah dilakukan oleh Wulanda & Aziza (2019) dan Sulistyo & Hermanto (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pada penelitian *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance* yaitu komite audit yang dilakukan oleh Yuono & Widyawati (2016) dan Wulanda & Aziza (2019) menemukan adanya arah positif pada nilai perusahaan. Untuk itu penulis membuat hipotesis, sebagai berikut:

H₄: Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memuat data yang menggunakan nilai angka dan analisis berupa statistik sehingga metode pada penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif. Diperoleh sebanyak 22 populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Berikut adalah tabel kriteria pemilihan sampel perusahaan:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 6 tahun periode 2016-2021	80
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya tidak lengkap dalam kurun waktu 6 tahun periode 2016-2021	(45)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya merugi dalam kurun waktu 6 tahun periode 2016-2021	(7)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak terdapat unsur variabel <i>corporate governance</i> periode 2016-2021	(6)
Jumlah Perusahaan yang Terpilih Sebagai Sampel		22
Total Sampel 22 x 6		132

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan pengelompokan nilai/*scoring* menggunakan skala rasio yang dimuat dalam tabulasi data dan diolah menggunakan IBM SPSS 26. Operasionalisasi variabel yang peneliti gunakan pada penelitian ini dimuat dalam beberapa rasio sebagai berikut:

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak yaitu strategi untuk meminimalkan beban pajak (Yuono & Widyawati, 2016). Pada perencanaan pajak, dalam mencari nilainya menggunakan rasio *Book Tax Difference* (BTD) dengan sumber rujukan (Weber, 2008).

$$\text{BTD} = \frac{\text{Pretax Income} - \text{Tax Income}}{\text{Average Assets}}$$

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yaitu skema legal yang dipakai untuk penghindaran beban pajak oleh wajib pajak yang bertujuan dalam meminimalkan pembayaran pajak (Marini & Marina, 2017). Pada penghindaran pajak dalam mencari nilainya menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*) dengan sumber rujukan (Dyreng, Hanlon, & Maydew, 2008).

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Corporate Governance

Pada penelitian *corporate governance*, peneliti menggunakan tiga operasionalisasi variabel yang terdiri dari komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai berikut:

Komite Audit

Komite audit bertugas untuk meningkatkan efektivitas audit baik internal maupun eksternal serta bertugas untuk memberikan peningkatan dalam kualitas laporan keuangan dan bersinergi memberikan bantuan kepada dewan komisaris (Marini & Marina, 2017). Pada komite audit dalam mencari nilainya menggunakan skala rasio Komite Audit dengan sumber rujukan (Agustina, 2017).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki kewenangan sebagai pemegang kendali untuk memberikan arah perusahaan dalam berjalannya operasional perusahaan sesuai dengan standar sehingga cita-cita perusahaan dapat tercapai (Marini & Marina, 2017). Pada komisaris independen dalam mencari nilainya menggunakan skala rasio Komisaris Independen dengan sumber rujukan (Darwis, 2009).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian investor yang dimiliki oleh pemilik institusional (Yuono & Widyawati, 2016). Pada kepemilikan institusional dalam mencari nilainya menggunakan skala rasio Kepemilikan Institusional dengan sumber rujukan (Boediono, 2005).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berguna untuk barometer berhasilnya suatu perusahaan (Yuono & Widyawati, 2016). Pada nilai perusahaan dalam mencari nilainya menggunakan skala rasio *Price Book Value (PBV)* dengan sumber rujukan (Harmono, 2009).

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value}}$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menjelaskan data yang dipakai menjadi lebih mudah dibuat paham dan lebih rinci. Ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai *minimum*, dan nilai *maximum*, serta varian kurtosis, *sum*, *skewness*, dan rentang data. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan (Y)	Perencanaan Pajak (X ₁)	Penghindaran Pajak (X ₂)	Corporate Governance (X ₃)
N	132	132	132	132
<i>Minimum</i>	0,29000	0,00053	-7,51207	3,57644
<i>Maximum</i>	81,78000	0,55257	2,40911	5,68325
<i>Mean</i>	6,4300758	0,1298717	0,1727146	4,2065861
Standar Deviasi	12,69644276	0,10928168	0,96985984	0,35033970

Pada Tabel di atas diketahui bahwa ada 132 data yang diolah oleh peneliti dan dapat di deskripsikan nilai terendah variabel Y adalah 0,29, nilai tertinggi variabel Y yaitu 81,78, *average* keseluruhan variabel Y adalah 6,43 dan nilai standar deviasi variabel Y memiliki nilai yang lebih besar daripada *mean* yaitu 12,696 mengartikan tingginya tingkat *variance* data. Pada variabel X₁ diketahui memiliki nilai minimum 0,00053, nilai tertinggi 0,55257, nilai *mean* keseluruhan 0,1298717 dan nilai standar deviasi adalah 0,10928168. Nilai standar deviasi pada variabel X₁ lebih kecil daripada nilai *mean* sehingga tingkat variasi datanya dapat dikatakan rendah. Variabel X₂ menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah (-7,51207), nilai maksimumnya 2,40911, nilai rata-rata keseluruhan data X₂ adalah 0,1727146 sedangkan nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai *mean* yaitu 0,96986 sehingga pada data X₂ ini datanya dapat dikatakan tingkat variasinya tinggi. Kemudian pada variabel X₃ nilai minimum 132 data adalah 3,57644, nilai maksimumnya 5,68325, nilai rata-rata keseluruhan data X₃ adalah 4,2065861 sedangkan standar deviasinya yaitu 0,35033970 tidak lebih tinggi daripada nilai *mean* yang menandakan bahwa rendahnya tingkat *variance* data.

Asumsi Klasik

Pada riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Selain itu, uji asumsi klasik seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolonieritas digunakan oleh peneliti.

Uji Normalitas

Pada Tabel 3 di bawah ini disajikan hasil uji normalitas:

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,951
Asymp. Sig.	0,327

Dari hasil uji normalitas bisa disimpulkan nilai signifikan pada data adalah 0,327 > 0,05 sehingga data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

No		Collinearity Statistics		Hasil
		Tolerance	VIF	
1	Perencanaan Pajak	0,938	1,066	Tidak Terjadi Multikolonieritas
2	Penghindaran Pajak	0,833	1,200	Tidak Terjadi Multikolonieritas
3	Corporate Governance	0,815	1,226	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Hasil dari tabel di atas memberikan hasil bahwa:

- Nilai toleransi perencanaan pajak yaitu $0,938 > 0,10$ dan nilai VIF nya yaitu $1,066 < 10$, sehingga multikolonieritas tidak terjadi.
- Nilai toleransi penghindaran pajak yaitu $0,833 > 0,10$ dan nilai VIF nya yaitu $1,200 < 10$, maka multikolonieritas tidak terjadi.
- Nilai toleransi *corporate governance* yaitu $0,815 > 0,10$ dan nilai VIF nya yaitu $1,226 < 10$, maka multikolonieritas tidak terjadi

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

No	Nilai DW	Nilai dL	Nilai dU	Nilai 4-dU	Kesimpulan
1	1,876	1,6696	1,7654	2,2346	Tidak Terjadi Gejala Autokorelasi

Nilai DW pada tabel di atas adalah sebesar 1,885 sehingga memenuhi kriteria terbebasnya dari gejala autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$ atau $1,7654 < 1,876 < 2,2346$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

No	Nilai Signifikansi	Kesimpulan	
1	Perencanaan Pajak (X_1)	0,653	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
2	Penghindaran Pajak (X_2)	0,314	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
3	Corporate Governance (X_3)	0,284	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Pada tabel di atas menghasilkan nilai heteroskedastisitas sebagai berikut:

- X_1 memiliki nilai sig $0,653 > 0,05$ sehingga gejala heteroskedastisitas tidak ada
 - X_2 memiliki nilai sig $0,314 > 0,05$ sehingga gejala heteroskedastisitas tidak ada
 - X_3 memiliki nilai sig $0,284 > 0,05$ sehingga gejala heteroskedastisitas tidak ada
- Dari pernyataan di atas, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *corporate governance*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adanya pengaruh variabel bebas pada satu variabel terikat bisa diidentifikasi memakai metode regresi linear berganda. Penulis menggunakan persamaan regresi berikut pada riset ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1BTD + \beta_2CETR + \beta_3CG + e$$

Dibawah ini adalah hasil analisis regresi linear berganda yang sudah dilakukan peneliti:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

No	Unstandardized Coefficients (B)	
1.	Konstanta (Y)	-40,012
2.	Perencanaan Pajak (X_1)	78,989
3.	Penghindaran Pajak (X_2)	0,607
4.	Corporate Governance (X_3)	8,577

Persamaan regresi linear berganda yang dapat dibuat adalah:

$$PBV = (-40,012) + 78,989 BTD + 0,607 CEF R + 8,577 CG + e$$

Kesimpulan dari hasil analisis regresi linear berganda di atas adalah:

- Nilai konstanta Nilai Perusahaan (Y) sebesar -40,012 yang menyatakan jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan 0, maka nilai perusahaannya adalah -40,012.
- Nilai koefisien X_1 senilai 78,989 maka setiap meningkatnya variabel X_1 sebanyak 1% maka Y meningkat sebanyak 78,989 atau sebesar 7.898,9% atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X_1 sebanyak 1% maka Y menurun sebanyak 78,989 atau 7.898,9%. Koefisien yang memiliki nilai positif mengartikan adanya hubungan yang positif antara X_1 terhadap Y.
- Nilai koefisien variabel X_2 sebanyak 0,607 mengartikan setiap terjadi peningkatan variabel X_2 sebanyak 1% maka Y ada peningkatan sebanyak 0,607 atau 60,7% atau sebaliknya jika ada penurunan variabel X_2 sebanyak 1% maka Y nilainya turun sebanyak 0,607 atau 60,7%. Koefisien yang memiliki nilai positif memberikan arti bahwa adanya hubungan yang positif diantara X_2 dengan Y. Semakin naik X_2 yang dihitung dengan rumus *Cash ETR* maka semakin naik Y yang dihitung dengan rumus *PBV*.
- Nilai variabel X_3 sebanyak 8,577 mengartikan setiap meningkatnya variabel X_3 sebanyak 1% maka Y meningkat sebesar 8,577 atau sebesar 857,7% atau sebaliknya jika terjadi penurunan X_3 sebanyak 1% maka Y akan menurun sebesar 8,577 atau 857,7%. Koefisien bernilai positif maka mengartikan adanya hubungan positif antara X_3 dengan Y. Sehingga semakin besar nilai *corporate governance* maka akan semakin baik nilai suatu perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna dalam memberikan penjelasan akan kaitannya dari variabel bebas pada variabel terikat. Dalam pengujian riset hipotesis ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Dibawah ini adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	
Adjust R Square	
0,565	

Dari hasil Uji R^2 yang ditunjukkan pada Tabel 8, nilai R^2 adalah senilai 0,565. Dideskripsikan maka pengaruh variabel dependen pada variabel independen adalah 0,565, atau 56,5%. Sisanya 43,5% terakhir dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak ada pada variabel bebas riset ini.

Uji Parsial (*t test*)

Tabel 9. Uji Parsial (<i>t test</i>)					
No.		t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.	Hasil Hipotesis
1.	Perencanaan Pajak (X_1)	1,97897	11,428	0,000	Signifikan
2.	Penghindaran Pajak (X_2)	1,97897	0,734	0,464	Tidak Signifikan
3.	<i>Corporate Governance</i> (X_3)	1,97897	3,709	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel independen. Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada t-test dengan signifikansi $< 0,05$. Uji t menunjukkan besarnya t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan uji dua sisi. Pada riset ini menunjukkan bahwa nilai $n=132$ dan nilai t tabel adalah 1,97897. Berdasarkan Tabel di atas maka hasil uji parsial adalah:

- Hasil signifikansi dari perencanaan pajak adalah 0,000. Pada Tabel 10, bisa disimpulkan X_1 berdampak signifikan secara parsial terhadap Y, karena t_{hitung} 11,428 lebih besar dari t_{tabel} 1,97897, dan H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Hasil signifikansi dari penghindaran pajak adalah 0,464. Pada Tabel 10, bisa disimpulkan X_2 tidak berdampak signifikan secara parsial pada Y karena $0,464 > 0,05$ atau t_{hitung} 0,734 $< t_{tabel}$ 1,97897.

- c. Hasil signifikansi dari *corporate governance* adalah 0,000. Pada Tabel 10, bisa disimpulkan X_3 memiliki pengaruh secara parsial terhadap Y, karena $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} 3,709 > t_{tabel} 1,97897$.

Uji Simultan (*f test*)

Tabel 10. Uji Simultan (*f test*)

f_{tabel}	f_{hitung}	Sig.	Hasil Hipotesis
2,67	57,734	0,000	Signifikan

Tabel di atas memberikan *output* nilai signifikansi pada uji *f test*. Pada uji *f test* bila nilai sig $< 0,05$ sehingga secara simultan variabel bebas terdapat pengaruh pada variabel terikat. Pada uji *f* bisa dilihat besarnya f_{hitung} terhadap f_{tabel} . Pada penelitian ini diketahui bahwa $n = 132$ dan nilai f_{tabel} adalah 2,67. Hasil signifikansi dari uji *f test* adalah sebesar 0,000. Sehingga bisa diambil kesimpulan $0,000 < 0,05$ atau $f_{hitung} 57,734 > f_{tabel} 2,67$ maka H_1 diterima sehingga perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *corporate governance* secara simultan dan signifikan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Adanya arah positif yang signifikan dari penelitian perencanaan pajak pada nilai perusahaan, dengan koefisien 78,989 yang berarti kenaikan perencanaan pajak sebanyak 1% nilai perusahaan meningkat sebesar 7.898,9%, sedangkan jika penurunan perencanaan pajak sebanyak 1% nilai perusahaan akan menurun sebanyak 7.898,9%, dan perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi 0,0. Selain itu, perencanaan pajak mempunyai nilai sig senilai $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} 11,428 > t_{tabel} 1,97897$. Dengan demikian, H_a diterima H_0 ditolak, memberikan arti adanya dampak yang signifikan dari perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan hipotesis satu yang memberikan pernyataan jika adanya arah positif yang signifikan dari perencanaan pajak pada nilai perusahaan.

Arah yang positif dari perencanaan pajak pada nilai perusahaan terjadi jika biaya pajak yang dibayarkan perusahaan bisa berkurang karena adanya kegiatan perencanaan pajak maka laba yang dimiliki perusahaan akan lebih besar dan *cost* yang kecil sehingga terjadinya peningkatan nilai perusahaan (Hidayat & Hairi, 2016). Riset ini memberikan hasil yang sama seperti Yuono & Widyawati (2016), Shafirah & Ridarmelli (2021), Pratiwi & Stiawan (2022), Hidayat & Pesudo (2019) adanya pengaruh positif signifikan dari perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Sedangkan tidak sama seperti Tambahani, Samuel, & Kewo (2021) hasil penelitiannya yaitu perencanaan pajak tidak ada pengaruhnya dengan nilai perusahaan secara signifikan. Peminimalan beban pajak meningkatkan dividen investor, menurut (Pratiwi & Stiawan, 2022). Salah satu pemicu investor dalam berinvestasi adalah karena dividen yang tinggi, seiring dengan banyaknya investor baru dan dividen yang tinggi maka harga saham akan meningkat dan diikuti juga dengan nilai perusahaan yang tinggi.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini memberikan hasil, meskipun tidak signifikan, penghindaran pajak berdampak positif pada nilai perusahaan. Nilai koefisien 0,607 adalah nilai yang positif, dan nilai signifikansi 0,464 melebihi 0,05 atau $t_{hitung} 0,734 > t_{tabel} 1,97897$, yang mengartikan H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan apabila nilai penghindaran pajak semakin tinggi. Sehingga hipotesis kedua tidak terbukti karena hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh positif dari penghindaran pajak tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Sama seperti riset Shafirah & Ridarmelli (2021) yang memberikan pernyataan tidak adanya pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Tetapi tak sejalan dengan Ismanto & Zulfiara (2020) bahwa adanya arah positif yang signifikan dari penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Menurut Soerzawa, Yusmaniarti, & Suhendra (2018) tidak adanya pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan yang turun karena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan

sampelnya rendah dan tidak dilakukan setiap periode. Menurut [Shafirah & Ridarmelli \(2021\)](#) tidak adanya pengaruh dari penghindaran pajak pada nilai perusahaan disebabkan tingginya nilai penghindaran pajak yang mengakibatkan bisa menambah biaya perusahaan dengan adanya biaya agensi dan juga kegiatan penghindaran pajak ini terlihat sebagai kegiatan yang *noncompliance*, hal tersebut dapat menambah resiko sehingga nilai perusahaan berkurang.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Adanya arah yang positif serta signifikan dari penelitian *corporate governance* pada nilai perusahaan yang sudah dilakukan. Nilai koefisien senilai 8,577 (satuan) atau 857,7% berarti setiap terjadi peningkatan variabel *corporate governance* (X_3) sebesar 1%, nilai perusahaan pun akan meningkat sebesar 8,577 atau sebesar 857,7% atau sebaliknya jika ada penurunan variabel *corporate governance* (X_3) sebesar 1%, nilai perusahaan pun menurun sebesar 8,577 atau 857,7% dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} 3,709 > t_{tabel} 1,97897$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *corporate governance* ada arah yang positif signifikan pada nilai perusahaan. Maka pada hipotesis ketiga terbukti bahwa adanya arah positif dari *corporate governance* pada nilai perusahaan.

Sama seperti riset [Yuono & Widayati \(2016\)](#), [Sari & Sanjaya \(2018\)](#), [Purbopangestu & Subowo \(2014\)](#) dan [Sulistyo & Hermanto \(2019\)](#) yaitu adanya pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan. Tapi tidak sama seperti [Agustina \(2017\)](#) dan [Wulanda & Aziza \(2019\)](#) yang penelitiannya menghasilkan bahwa tidak adanya pengaruh. Adanya arah positif signifikan menandakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak dalam perusahaan dan pihak luar akan laporan keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang baik akan meningkatnya nilai perusahaan, pengawasan yang baik pada laporan keuangan bisa menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga bisa menimbulkan rasa percaya dari dalam internal ataupun pihak eksternal sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan ([Sari & Sanjaya, 2018](#)).

Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari riset ini terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *corporate governance* pada nilai perusahaan karena nilai signifikansi pada hasil olah data menunjukkan angka 0,000 yang mengartikan nilainya lebih rendah dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji simultan nilai tersebut menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, cara lain dalam menentukan data tersebut berpengaruh signifikan atau tidaknya adalah menggunakan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} . Pada hasil olah data diketahui bahwa f_{hitung} bernilai 57,734 dan f_{tabel} adalah 2,67 dari nilai tersebut maka $f_{hitung} 57,734 > f_{tabel} 2,67$ menunjukkan kriteria pada uji simultan yang menunjukkan perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *corporate governance* adanya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Adanya pengaruh secara simultan dari variabel perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *corporate governance* pada nilai perusahaan menunjukkan jika kegiatan tersebut dilakukan secara bersama memiliki andil yang besar terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Tingginya nilai perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *corporate governance* membuat nilai perusahaan tinggi, maka menarik penanam modal untuk berinvestasi. Ada kaitannya dengan teori keagenan, yaitu pihak manajemen perusahaan yang melakukan pengawasan, pengelolaan dan pengendalian terhadap laporan keuangan akan membuat para calon penanam modal berminat untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

Perencanaan pajak berpengaruh positif mengartikan perusahaan yang diteliti mempraktikkan dengan baik kegiatan perencanaan pajak sehingga pajak terutang yang dibayar menjadi efisien, laba perusahaan bertambah dan membuat bertambah pula nilai perusahaan. Penghindaran pajak terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan. Variabel ini tidak ada pengaruhnya pada nilai perusahaan karena penghindaran pajak yang tinggi menimbulkan *cost* tambahan seperti biaya agensi sehingga dapat menambah resiko nilai perusahaan berkurang. Ada arah positif signifikan dari *corporate governance* pada nilai perusahaan, Positif dan signifikannya nilai *corporate governance* mengartikan bahwa perusahaan yang diteliti sudah menjalankan mekanisme *corporate*

governance yang baik, yaitu pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang baik sehingga memberikan rasa percaya penanam modal untuk berinvestasi, dengan banyaknya orang yang berinvestasi maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Variabel bebas pada variabel terikat dalam riset ini terdapat pengaruh simultan yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *corporate governance* pada nilai perusahaan. Nilai perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *corporate governance* jika dilakukan bersama-sama dengan efektif maka menjadikan tingginya nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya jumlah sampel yang didapat setelah teknik *purposive sampling* dilakukan sehingga sebaiknya peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel perusahaan yang dikumpulkan misalnya seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Selain itu hendaknya peneliti selanjutnya membuat indikator baru dengan rentang waktu penelitian lebih panjang untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian. Hendaknya perusahaan memperhatikan apa saja yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan nilai perusahaan. Banyak penanam modal berminat untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan jika mereka melihat nilai perusahaannya yang tinggi. Selain itu, nilai perusahaan bergantung juga dengan *corporate governance* yang baik, karena *corporate governance* yang baik mencerminkan tingkat pengawasan laporan keuangan yang baik pada suatu manajemen. Agar perusahaan menjadi baik, maka kinerja dari manajemen harus ditingkatkan. Penanam modal dan calon penanam modal perlu mengetahui perusahaan apa saja yang memiliki masa depan yang baik dengan cara tidak sembarang memilih emiten untuk menanamkan modalnya dengan cuma-cuma. Untuk itu, perlu memperhatikan nilai perusahaan pada emiten yang akan dipilih.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13-26.
- Astuti, Y. D., & Fitria, G. N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan BOD Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 235-246.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *SNA VIII SOLO*, 172-194.
- Christin. (2020, Juli 11). *Belajar Pajak: Apa itu Tax Planning?* Diambil kembali dari Pajakku: <https://www.pajakku.com/read/5fa215b4271287758223939c/Belajar-Pajak:-Apa-itu-Tax-Planning>
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 418-430.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 61-82.
- Edmundus, D. A. (2016, Oktober 4). *Daftar Sektor Saham Prospektif di Awal April*. Retrieved from Tribun Jambi: <https://jambi.tribunnews.com/2016/04/01/daftar-sektor-saham-prospektif-di-awal-april>.
- Emtrade. (2022, Juli 5). *Alasan Good Corporate Governance Penting Buat Investor Saham*. Retrieved from Emtrade.id: <https://emtrade.id/blog/8881/good-corporate-governance-penting-buat-investor>
- Estu. (2021, Juli 21). *Mengenal Apa Itu Tax Avoidance*. Retrieved from Ayo Pajak: <https://ayopajak.com/tax-avoidance-adalah/>
- Ghazali, I. (2016). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Ghazali, I. (2021). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyan, R., & Cicilia, S. (2018, Juli 5). *Ini Alasan Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Pada Pergerakan Saham*. Retrieved from Investasi Kontan: <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-alasan-tata-kelola-perusahaan-berpengaruh-pada-pergerakan-saham>
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M., & Hairi, M. I. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, 23-29.
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 367-376.
- Irawan, & Rioni, Y. S. (2020). Analisis Tax Planning dalam Upaya Minimalisasi Hutang Pajak pada Industri Kecil Menengah di Kota Medan. *Jurnal Perpajakan*, 191-200.
- Ismanto, J., & Zulfiara, P. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 1-19.
- Kristianto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode (2012-2016)). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1-20.
- Lathifa, D. (2019). *Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule*. Retrieved from Online Pajak: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule>
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 7-20.
- Nugroho, A. (2021). *Pengertian, Jenis dan Faktor Penentu Nilai Perusahaan*. Retrieved from Qwords: <https://qwords.com/blog/nilai-perusahaan-adalah/>
- Pohan, C. (2013). In *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, L. I., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Tax Planning dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal AKUA*, 47-56.
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 321-333.
- Riyanto, S., & Margie, L. A. (2021). Pengaruh Tax Planning, Kebijakan Hutang dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal SAKUNTALA*, 175-187.
- Samsuar, T., & Akramunnas. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 116-131.

-
- Saptono, P. B. (2014). *Dasar-Dasar Tax Planning*. Retrieved from Transformasi Net: <http://www.transformasi.net/articles/read/158/dasar-dasar-tax-planning.html>
- Sari, D. P., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 21-32.
- Shafirah, A., & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur). *Jurnal PERBARNAS*, 267-275.
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *BILANCIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 367-377.
- Sukmana, Y. (2020). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Retrieved from Money Kompas: <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Sulistyo, R., & Hermanto, S. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-25.
- Tambahani, G. D., Samual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Manado*, 142-154.
- Timotius, H., Lahindah, L., & Pratiwi, I. R. (2016). Effect of Capital Structure and Corporate Governance on Firm Value (Study of Listed Banking Companies in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Accounting and Business Studies*, 39-58.
- Weber, D. P. (2008). Book Tax Differences, Analysts' Forecast Errors, and Stock Return. *Working Paper University of Connecticut*, 1-68.
- Wijayanti, F. E., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan PPh Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Riset Manajemen*, 133-145.
- Wulanda, M., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Indonesia. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, 83-108.
- Yuono, C. A., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.